LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN

PERMAINAN MEDIA EDUKATI *PUZZLE GEOMETRI* UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS PADA ANAK PAUD MAWAR DESA CIPTODADI

Laporan Praktik Kerja Lapangan

Disusun Untuk Memenuhi Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan

Program Strata Satu

Program Studi Psikologi

Oleh :

Anugrah Pratama

151810082

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

TAHUN 2018/2019

Universitas Bina Darma
Fakultas
Psikologi

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

Nama : Anugrah Pratama

Nim : 151810082

Judul : Permainan Edukatif Media Puzzle Geometri Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak PAUD MAWAR Desa Ciptodadi

Disahkan,

Pembimbing Mitra PKL

Sukriya

Dosen Pembimbing PKL

Desy Arisandy, S.Psi., M.Si., Psikolog

Palembang, September 2018
Ketua Program Studi Psikologi

Universitas Bina Darma
Fakultas

Mutia Mawardah, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya serta kemudahan yang telah diberikan akhirnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat terselesaikan oleh penulis dengan judul "Permainan Edukatif Media tebak nama buah Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak PAUD Mawar Desa Ciptodadi"

Laporan ini penulis kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kesempatan saya mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam memenuhi syarat program strata satu saya di Universitas Bina Darma Palembang. Rasa syukur saya kepada Tuhan yang telah memberi saya kesehatan dan kesabaran selama PKL di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.
2. Kedua orang tua asuh, Bapak Nyoman dan Ibu Siska yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan semangat, serta selalu mendampingi saya untuk tidak pantang menyerah dalam melaksanakan, menjalani dan menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini tanpa mengeluh.
3. Teman seperjuangan selama menjalani PKL di Desa Ciptodadi Ni Wayan Ica Monika, Anugrah Pratama, Dewa Ramadhan Singa Syaputra, dan Ranni yang selalu berjuang dan kompak mejalankan kegiatan satu demi satu program yang telah direncanakan sejak awal.

4. Seluruh masyarakat Desa Ciptodadi.
5. Seluruh teman-temanku satu almamater yang telah memberikan bantuan sangat tulus selama saya menjalani PKL di sana.

Curriculum Vitae
Anugrah Pratama
2018

Data Pribadi

Nama	Anugrah Pratama
Jenis kelamin	Laki-laki
Status	Lajang
Tempat tanggal lahir	Lampung, 7 Juni 1996
Agama	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia
Alamat	Jl. Urip Sumaharjo, Blok N, No. 01, Rt. 23, Rw. 09, Kel. 2 Ilir, KEC. Ilir Timur II Palembang Phone: 082236756613 *e-mail:* pratamat697@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Perguruan Tinggi **2015 – 2018**	**Universitas Bina Darma**
SMA **2011 – 2014**	**SMA Negeri 15 Palembang**
SMP **2008 – 2011**	**SMP Negeri 29 Palembang**
SD **2002 – 2008**	**SD Negeri 51 Palembang**
TK **2001 - 2002**	**TK Kartika II Ajendam Sriwijaya Palembang**

Pengalaman Organisasi

2011 - 2014	**Anggota Musik SMA Negeri 15 Palembang**

Training and Workshop

2016	**Peserta Seminar *Genre Goes To Campus*** **Peserta Seminar Wirausaha Muda Bina Darma** **Peserta Seminar Kesehatan Dan Cuci Tangan Bersama Memperingati Hari Cuci Tangan Sedunia: "*The Power Is In Your Hands*"**
2017	**Kuliah Umum Fakultas Psikologi UBD**

Hobi

Hobi	**Bermain music (gitar), nonton anime, main *skate board*, bermain *game***

Pengalaman

2014	**Juara II *Skate Board* Palembang**
2016	**Guru private alat music gitar**
2017	**Juara II *Scrable Competition* Piala Rektor Bina Darma**

Penulis

Anugrah Pratama

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul "Permainan Edukatif Media Puzzle Geometri utuk Melatih Motorik Halus Pada Anak PAUD Mawar Desa Ciptodadi" yang dibuat untuk memenuhi sebagai salah satu tugas mata kuliah Praktik Kerja Lapangan.

Peneliti menyadari bahwa karya ini dapat tersusun karena banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi. Maka dengan kerendahan hati, peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M, selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Universitas BIna Darma .
3. Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., M.A selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma dan selaku dosen pembimbing pendamping yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu membimbing peneliti.
4. Bapak Sukriya selaku Kepala Desa Ciptodadi.
5. Bapak Mismanto selaku Kepala Dusun V Desa Ciptodadi.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi semua pihak.

Palembang, Februari 2019

Anugrah Pratama

151810082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

CURICULUM VITAE v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah Dan Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Kegiatan 7

1.4 Manfaat Kegiatan..... 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... 9

2.1 Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal..... 9

2.1.1 Ciri-ciri Awal Masa Kanak-kanak..... 11

2.1.2 Tugas Perkembangan Pada Awal Masa Kanak-kanak 13

2.2 Perkembangan Keterampilan Motorik Anak-anak Awal 20

2.2.1 Motorik Halus..... 21

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus 23

2.2.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus 28

2.2.4 Fungsi Perkembangan Motorik Halus 29

2.2.5 Demensi Perkembangan Motorik Halus 29

2.3 Metode Belajar 30

2.3.1 Macam-macam Metode Belajar 31

2.3.2 Permainan Edukatif 32

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permainan 33

2.3.4 Manfaat Alat Permainan Edukatif 35

2.3.5 *Puzzle Geometri* 36

BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN 38

3.1 Khalayak Sasaran Program Individu 38

3.1.1 Metode Kegiatan Program Individu 38

3.1.2 Lokasi Pelaksanaan Program Individu 39

3.1.3 Waktu Pelaksanaan Program Individu..... 40

3.1.4 Jadwal Pelaksanaan Program Individu 40

3.1.5 Materi Program Individu 46

3.2 Khalayak Sasaran Program Utama 47

3.2.1 Metode Kegiatan Program Utama 48

3.2.2 Lokasi Pelaksanaan Program Utama 48

3.2.3 Waktu Pelaksaan Program Utama 48

3.2.4 Jadwal Pelaksanaan Program Utama 49

3.3 Materi Program Utama 49

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 51

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Program Individu 51

4.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Program individu 52

4.3 Pelaksanaan Kegiatan Program Utama 56

4.4 Pembahasan Hasil Program Utama 57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 58

5.1 Kesimpulan 58

5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Program Individu 57

Tabel 2 Materi Program Individu..... 63

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Program Utama..... 65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 78
- Gambar 2 78
- Gambar 3 79
- Gambar 4 79
- Gambar 5 81
- Gambar 6 81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Foto Kegiatan Program Individu 78
- Lampiran Foto Kegiatan Program Kelompok 81
- Lampiran Foto Kegiatan Tambahan 85
- Lampiran Materi 90
- Lampiran Surat Keterangan Fakultas Psikologi 96
- Lampiran Surat Keterangan Mitra PKL 97
- Lampiran Absen Anggota PKL 98
- Lampiran Absensi Sekolah 100
- Lampiran Absensi Siswa 101
- Lampiran Lembar Bimbingan 103
- Lampiran Lembar Penilaian 104

Abstrak

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu retalif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (*young children*), dalam uraian selanjutnya digunakan kata "anak-anak" yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar meunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan "orang-orang dewasa". Masa anak-anak tidak akan lepas dengan namanya bermain. Pada dasarnya tugas anak-anak adalah bermain, karena bermain dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dengan baik. Permainan edukatif sangat menunjang untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi. Sekolah tersebut adalah taman kanak-kanak yang berada di Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk melatih kemampuan motorik halus anak dengan media *puzzle geometri.*

Kata kunci : perkembangan masa kanak-kanak awal, permainan edukatif, motorik halus, *puzzle geometri*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TK merupakan salah satu jenis lembaga atau instansi pendidikan formal. Umur rata-rata anak-anak belajar di TK berkisar 4-6 tahun (Sumantri, 2005). Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan prasekolah, pendidikan TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pemberian rangsangan pada anak TK di antaranya adalah pengenalan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, emosi, sosialisasi, dan ketrampilan motorik.

Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Sesuai dengan PP Nomor 27 Tahun 1990 pasal 3 (Sumantri, 2005) “Tentang pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.”

Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar TK dikemas dalam model belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Bentuk belajar anak haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Jika pada usia dini belum ada ketertarikan belajar maka kewajiban guru untuk memberikan stimulus yang menyenangkan agar anak termotivasi untuk belajar. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menantang akan memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sejati. Suatu pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Menurut E. Mulyasa (2002) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.

Selain menyenangkan untuk belajar, lingkungan TK juga harus menyenangkan dengan adanya kegiatan bermain. Tentunya yang dimaksud permainan disini adalah permainan yang mendidik atau edukatif, bukan sekedar permainan yang membuat anak anak kelelahan dan menjadi malas belajar. Alat permainan edukatif yang dapat melatih perkembangan motorik halus.

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yangada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap

indra pemainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengeran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motoric (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, ketrampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti, luhur, cinta, kasih saying, setika, kejujuran, tata karma dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya (Nailur Rachmawati, 2013).

Puzzle merupakan salah satu permainan edukatif yang berpengaruh pada perkembangan motoric halus anak usia prasekolah, sebab bermain *puzzle* dapat mengkoordinasi gerak mata dan tangan anak, dengan itu tanpa mereka sadari motoric halus mereka terus terlatih dan berkembang dengan bagus. Selain itu, ketika mereka bermian *puzzle* anak dapat berlatih untuk mengenal bentuk dan bagaimana mereka mengisi ruang kosong dimana potongan-potongan tersebut diperlukan. *Puzzle* juga mendorong anak untuk mengenali persamaan, seperti bagaimana warna yang merah atau garis tebal di dalam suatu potongan sesuai dengan corak yang sama pada potongan yang lain. Melalui permainan ini anak-anak dapat belajar bahwa suatu benda atau objek tersusun dari bagian-bagian kecil. Permainan ini mendorong anak mengerti cara mengkombinasikan unsur-unsur yang berbeda (Andriana, 2011).

Pengamatan di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi untuk memperoleh gambaran kondisi anak TK pada saat proses belajar berlangsung. Sekolah tersebut terdapat di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Kota

Lubuk Linggau, terdiri dari 3 ruang kelas, 4 tenaga pendidik serta staff dan 72 siswa aktif yang mana pada setiap kelas tediri dari rata-rata 20 anak. Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2018, sedikitnya arena bermain dan belajar mengkondisikan TK tersebut sering mengadakan kegiatan belajar di dalam ruangan sehingga anak lebih banyak menggunakan media bermain dan belajar yang dapat digunakan di dalam ruangan, dikarenakan ruang gerak yang terbatas anak lebih mudah bosan terhadap media belajar. Kondisi demikian dapat membuat anak kurang bersemangat dalam belajar karena anak identik menginginkan hal-hal yang baru, terlihat dari perilaku anak yang malas-malasan diajak bermain permainan yang lama saat proses belajar berlangsung bersama guru.

Terdapat beberapa anak yang belum menguasai dan kesulitan dalam mengenal huruf, angka, bentuk ruang, dan warna yang diajarkan, dalam peniruan pola yang dicontohkan oleh guru siswa tersebut masih belum bisa membedakannya. Sebagian anak pada usia tersebut seharusnya sudah baik dalam bidang motorik halusnya.

Menurut Bambang Sujiono (2008) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan itu tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menempel.

Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasi kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu serta rutin. Bermain *puzzle,* menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Oleh karena itu salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran edukatif yang dapat mengkondisikan anak TK agar selain dapat bermain anak juga dapat belajar secara aktif. Salah satu media pembelajaran edukatif yang berupa gabungan dari beberapa potongan gambar yang dapat membantu mengembangkan kreativitas berpikir anak dan dapat melatih motorik halus anak adalah *puzzle* (Yolanita, 2010). *Puzzle* disini merupakan *puzzle geometri* yaitu *puzzle* yang kepingan-kepingan dari *puzzle* tersebut berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesiun). *Puzzle Geometri* merupakan media yang terbuat dari kardus bekas atau karton atau origami berwarna atau *stryofoam* yang kepingan-kepingan *puzzle* tersebut dipotong berupa bentuk-bentuk geometri dan dibuat semenarik mungkin bagi anak untuk menarik minat belajar anak (Rokhmat Rahmanelli, 2007). Proses kerja yang diberikan peneliti kepada anak-anak TK/PAUD Mawar yaitu berupa permainan *puzzle geometri,* dimana peneliti memberikan kertas karton yang sudah dipotong, origami berwarna, lem dan pensil. Caranya yaitu dengan pertama-tama mengajarkan dan menginstruksikan kepada anak-anak TK/PAUD

Mawar tersebut mengenai warna, ukuran dan bentuk yang akan disusun sesuai dengan media *puzzle geometri.*

Alasan peneliti memilih alat permainan edukatif berupa *puzzle geometri* karena *puzzle geometri* ini masih jarang digunakan dalam pembelajaran di TK, maka diharapkan bentuk permainan edukatif ini dapat lebih melatih motorik halus anak dalam proses pembelajaran. Selain dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, *puzzle* tersebut juga dapat dijadikan alat permainan anak.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 11 Juli 2018 di TK peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang ada di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi yaitu guru masih menggunakan media berupa gambar untuk diperlihatkan kepada siswa. Diketahui juga bahwa guru belum pernah menggunakan media *puzzle geometri* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu guru TK/PAUD Mawar bahwasanya menyatakan memang belum pernah menggunakan media *puzzle geometri* dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dari salah satu anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi, bahwa ia masih kesulitan menulis dan membedakan huruf, angka, dan warna.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan permianan edukatif dengan media *puzzle* untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang praktek kerja lapangan pada anak-anak di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Alternatif kegaitan main dalam melatih perkembangan ketrampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak belum bervariasi.
2. Penilaian guru terhadap perkembangan ketrampilan motorik halus anak hanya berdasarkan hasil.
3. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.
4. Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan yang berulang.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menjadi lebih memfokuskan penelitian yaitu : Bagaimana penerapan Permainan Edukatif Media Puzzle Geometri utuk Melatih Motorik Halus Pada Anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi ?

1.4 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari praktek kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan edukatif media *puzzle geometri* untuk melatih motorik halus pada anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi.

1.5 Manfaat Kegiatan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

a. Teoritis, diharapkan dapat menjadi sumbangan atau masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan perkembangan.
b. Praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi untuk proses belajar mengajar oleh guru serta konsentrasi bagi para murid untuk menerima materi yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Masa Kanak-Kanak Awal

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu retalif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (*young children*), dalam uraian selanjutnya digunakan kata “anak-anak” yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar meunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan “orang-orang dewasa”. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual, maka ia disebut remaja Hurlock (2015)

Pada saat ini, secara luas diketahui bahwa masa kanak-kanak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, usia dimana ketergantungan secara praktis sudah

dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir disekitar usia masuk sekolah dasar Hurlock (2015).

Garis pemisah antara awal dan akhir masa kanak-kanak penting karena dua alasan berikut. Pertama, pemisahan ini khususnya digunakan untuk anak-anak yang sebelum mencapai usia wajib belajar diperlakukan sangat berbeda dari anakyang sudah masuk sekolah. Perlakuan yang diterima anak-anak dan harapan kelompok sosial yang mempengaruhi perlakuan apa yang akan diberikan menentukan dimana garis pemisah itu harus ditegaskan Hurlock (2015).

Alasan kedua mengapa begitu penting pemisah antara awal dan akhir masa kanak-kanak pada usia enam tahun itu adalah efek dari faktor-faktor sosial, bukan oleh faktor-faktor fisik. Relative hanya terdapat sedikit perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak-anak anatar sebelum dan sesudah usia enam tahun. Misalnya anak-anak usia lima tahun tidak berbeda secara nyata dari mereka yang berusia tujuh tahun.

Sebaliknya, di dalam kebudayaan yang secara hukum menuntut bahwa aak-anak harus mulai mengikuti pendidikan formal pada usia enam tahun, tekanan dan harapan sosial memegang peranan penting dalam menentukan perbedaan antara anak-anak yang belum dan yang sudah tiba masanya memasuki pendidikan sekolah. Kalau usia formal sekolah setahun sebelumnya bearti garis pemisah antara awal dan akhir

masa kanak-kanak adalah lima tahun, kalau setahun sesudahnya, bearti garis pemisahnya tujuh tahun.

Tekanan dan harapan baru yang mengikuti usia formal sekolah menyebabkan perubahan perilaku minat dan nilai. Akibatnya, anak-anak menjadi manusia berbeda dari seblumnya. Perbedaan ini menyangkut aspek psikologi bukan fisik, sehingga pemisahan dalam rentang usia yang panjang ini menjadi dua bagian, yakni masa awal dan akhir kanak-kanak dapat dibenarkan.

2.1.1 Ciri-ciri Awal Masa Anak-anak

Salah satu ciri tertentu masa bayi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan periodeperiode lain dalam rentang kehidupan, demikian pula halnya dengan ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak. Ciri ini tercermin dalam sebutan yang biasanya diberikan oleh para orang tua, pendidik, dan ahli psikologi.

a. Sebutan yang Digunakan Orang Tua

Sebagian besar orang tua menganggap awal masa kanak-kanak sebagai usia yang mengundang masalah atau usia sulit. Dengan datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah perilaku yang lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik masa bayi. Seringkali orang tua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai usia mainan karena anak muda menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya. Penyelidikan tentang permainan anak menunjukkan bahwa bermain dengan mainan mencapai puncaknya pada tahun-

tahun awal masa kanak-kanak, kemudian mulai menurun saat anak mencapai usia sekolah. Selama tahun prasekolah, taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-naka dan kelompok bermain, semuanya menekankan permainan yang memakai mainan. Akibatnya, baik sendiri atau berkelompok, mainan merupakan unsur yang penting dari aktivitas bermain mereka.

b. Sebutan yang Digunakan Para Pendidik

Para pendidik menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal. Anak mengikuti taman kanak-kanak juga dinamakan anak-anak prasekolah dan bukan anak-anak sekolah. Di rumah, di pusat-pusat perawatan, taman kanak-kanak, tekanan dan harapan yang dikenakan kepada anak-anak sangat berebeda dengan apa yang dialaminya pada saat memulai pendidikan formal di kelas satu. Awal masa kanak-kanak, baik di rumah maupun di lingkungan prasekolah, merupakan masa persiapan.

c. Sebutan yang Digunakan Para Ahli Psikologi

Para ahli psikologi menggunakan sejumlah sebutan yang berbeda untuk menguraikan ciri-ciri yang menonjol dari perkembangan psikologis anak selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Salah satu sebutan yang banyak digunakan adalah usia kelompok, masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku

sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu. Karena perkembangan utama yang terjadi selama awal masa kanak-kanak berkisar di seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, banyak ahli psikologi melabelkan awal masa kanak-kanak sebagai usia menjelajah, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Yang paling menonjol dalam periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu, periode ini juga dikenal sebagai usia meniru. Namun meskipun kecenderungan ini tampak kuat tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa masa lain dalam kehidupannya. Dengan alasan ini, ahli psikologi juga menamakan periode ini sebagai usia kreatif.

2.1.2 Tugas Perkembangan Pada Awal Masa Kanak-Kanak

Pada saat masa bayi berakhir, semua bayi normal telah belajar berjalan meskipun dalam tingkat kecakapan yang berbeda-beda; telah belajar makan makanan keras, dan telah mencapai tingkat stabilitas fisiologis yang cukup baik. Tugas pokok dalam belajar mengendalikan pembuangan kotoran sudah hampir sempurna dan akan sepenuhnya dikuasai dalam setahun atau dua tahun lagi. Meskipun sebagian besar bayi telah menanbah kosakata yang berguna, telah dapat dengan tepat mengucapkan kata-kata yang mereka gunakan, dapat mengerti arti dari pernyataan dan perintah

yang sederhana, dan dapat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat yang berarti, namun kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain masih dalam taraf yang rendah. Masih banyak yang harus dikuasai sebelum mereka masuk sekolah. Mereka juga sudah mempunyai pengertian sederhana mengenai kenyataan sosial dan fisik tetapi masih sangat kurang untuk menghadapi cakrawala sosial serta lingkungan fisik yang semakin meluas. Demikian pula halnya dengan pengertian tentang benar dan salah. Pengetahuan tentang benar dan salah masih terbatas pada situasi rumah dan harus diperluas dengan pengertian benar dan salah dalam hubungannya dengan orang-orang di luar rumah terutama di lingkungan tetangga, sekolah dan teman bermain. Lebih penting lagi anak-anak harus meletakkan dasar-dasar untuk hati nurani sebagai bimbingan untuk perilaku benar dan salah. Hati nurani berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anakanak untuk melakukan apa yang diketahuinya sebagai hal yang salah bilamana mereka sudah terlalu besar untuk selalu diawasi orang tua ataupun pengganti orang tua. Salah satu yang terpenting dan yang bagi banyak anak-anak merupakan tugas perkembangan yang paling sulit adalah belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudarasaudara kandung dan orang-orang lain. Hubungan emosional yang terdapat selama masa bayi harus diganti dengan hubungan yang lebih matang. Alasannya adalah karena hubungaan dengan orang lain dalam masa bayi berdasarkan pada ketergantungan bayi pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, terutama kebutuhan kasih sayang. Tetapi anak-anak harus

belajar memberi dan menerima kasih sayang. Singkatnya, ia harus belajar terikat keluar daripada pada dirinya sendiri.

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan selama masa awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibanding dengan tingkat pertumbuhan pada masa bayi. Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, misalnya, tubuhnya cenderung lebih tinggi pada awal masa kanak-kanak daripada mereka yang kecerdasannya rata-rata atau di bawah rata-rata dan gigi sementaranya lebih cepat tanggal. Meskipun perbedaan seks tidak menonjol dalam peningkatan tinggi dan berat tubuh, tetapi pengerasan tulang dan lepasnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan, dari usia ke usia. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memperoleh gizi dan perawaqtan yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran. Oleh karena itu, perkembangan tinggi, berat dan otot-otot badan cenderung lebih baik.

b. Kebiasaan Fisiologis

Dalam awal masa kanak-kanak, kebiasan fisiologis yang dasarnya sudah diletakkan pada masa bayi menjadi semakin baik. Namun nafsu makan anak tidak sebesar seperti pada masa bayi. Hal ini sebagian karena tingkat pertumbuhan telah menurun dan sebagian karena sekarang ia telah mengembangkan jenis makanan yang disukai dan yang tidak disukai. Jumlah tidur yang dibutuhkan sehari-hari berbeda, bergantung pada berbagai faktor tertentu seperti, banyaknya latihan di siang hari dan

macam kegiatan yang dialakukan. Anak-anak usia tiga tahun tidur sekitar dua belas jam sehari.

- Keterampilan Pada Awal Masa Kanak-Kanak

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terdapat tiga alasan. Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukakannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-http://psikologi.or.id temannya sebagaimana ditakuti anak-anak yang lebih besar. Dan ketiga, anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai ”saat belajar” untuk belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

a. Keterampilan Khusus Awal Masa kanak-kanak

Keterampilan yang dipelajari anak muda belia bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan ini secara cepat dan efisien. Terdapat perbedaan seks dalam jenis keterampilan yang dipelajari anak-anak. Dalam awal masa kanak-kanak, anak laki-laki harus mempelajari keterampilan bermain yang secara budaya sesuai dengan kelompok anak laki-laki dan dilarang menguasai keterampilan yang dianggap lebih sesuai untuk anak perempuan. Meskipun terdapat sejumlah perbedaan, setiap anak-anak umumnya belajar keterampilan umum tertentu, meskipun saat mempelajarinya agak berbeda dan kecakapan dalam mempelajarinya juga berbeda. Keterampilan umum ini dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki.

Keterampilan Tangan Keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi disempurnakan dalam awak masa kanak-kanak. Kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5 dan 3,5 tahun. Menyisir rambut dan mandi merupakan keterampilan yang mudah dilakukan dalam periode ini. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit. Dengan krayon, pensil, dan cat anak-anak dapat mewarnai gambar, menggambar atau mengecat gambarnya sendiri dan dapat menggambar orang.

Keterampilan Kaki Sekali anak dapat berjalan, ia mengalihkan perhatian untuk mempelajari gerakan-gerakan yang menggunakan kaki. Pada usia lima atau enam tahun ia belajar melompat dan berlari cepat. Mereka juga sudah dapat memanjat. Antara usia tiga dan empat, naik sepeda roda tiga dan berenang dapat dipelajari. Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak-anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es dan menari.

Pilihan Penggunaan Tangan Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai periode kritis dalam menentukan pilihan penggunaan tangan. Hal ini disebabkan karena selama periode ini, anak-anak sampai tingkat tertentu meninggalkan kecenderungan untuk menggantikan pengguanaan tang yang satu dengan menggunakan tangan yang lain dan mulai memusatkan pada keterampilan satu tangan tertentu dan tangan yang lain sebagai tangan pembantu. Karena banyak keterampilan tangan yang dipelajari akan-anak tidak dapat dilakukan dengan satu tangan, maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan itu. Tetapi hanya sedikit keterampilan yang menuntut peranan kedua belah tangan, sehingga dalam mengajar anak-anak harus ditekankan pada gerakan tangan yang dominan dan yang berfungsi sebagai pembantu.

Ada bukti bahwa kecenderungan lebih disukainya penggunaan tangan yang satu daripada yang lainnya belum sepenuhnya terbentuk sampai antara usia tiga dan enam tahun. Tentu saja ini tidak berarti bahwa anak-anak tidak dapat mengubah

dominasi tangan kalau dikehendaki. Ada pula bukti, meskipun tidak ditunjang dengan penelitian, bahwa anak yang mengikuti kegiatan prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau yang dirawat dalam pusat perawatan anak jarang yang mengembangkan kecenderungan kidal dibandingkan dengan anak-anak yang menghabiskan awal masa kanak-kanak di rumah dengan kelompok bermain di lingkungan tetangganya. Hal ini disebabakan karena dalam lembaga kegiatan prasekolah dan pusat perawatan anak, para guru dan pengasuhnya dianjurkan untuk mendorong anak untuk menggunakan tangan kanan dan diharapkan untuk mengajarkan keterampilan tangan baru sedemikian sehingga anak yang cakap menggunakan kedua tangannya (ambidexrtrous) akan lebih mudah menggunakan tangan kanannya dan tidak lagi bingung pada saat ia masuk kelas satu.

Tidak semua lembaga prasekolah dan pusat perawatan anak menekankan penggunaan tangan kanan, sebaliknya orang tua yakin bahwa masalah ini merupakan masalah keturunan sehingga kalau mereka melihat anaknya cenderung menggunakan tangan kiri maka dianggap bahwa ia memang kidal. Dengan demikian orang tua tidak berusaha mendorong anak belajar keterampilan baru dengan tangan kanan. Karena banyak keterampilan tangan yang dipelajari anak-anak tidak dapat dilakukan dengan satu tangan, maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan itu. Tetapi hanya sedikit keterampilan yang menuntut peranan kedua belah tangan, sehingga dalam mengajar anak-anak harus ditekankan pada gerakan tangan yang dominan dan tang yang lain berfungsi sebagai pembantu.

2.2 Perkembangan Keterampilan Motorik Anak-Anak Awal

Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Emdang Rini Sukamti (2009) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakan tubuhnya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Menurut Magill Richard A (1989) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakakn keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

a. Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, memelempar, berjalan, dan meloncat.

b. Keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapi tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motori halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

2.2.1 Motorik Halus

Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa motoric halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti mengunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, mengambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol, serta melipat. “Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, menurut Sujiono, menjelaskan bahwa motoric adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motoric bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astati (1995) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot–otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Elizabeth B. Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang

menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005) yang menyatakan bahwa keteramilan motoric halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan , keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Ketrampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasi keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motoric halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orangtua dan guru karena ketrampilan motoric sangat berpengaruh dengan aspek lainnya, seperti : kognitif, bahasa, sosial-emosional (Rasyid, 2009).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Kartini Kartono (1995), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis
c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari (2004) mengemukakan bahwa faktor–faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus atara lain :

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Poerwanti Endang dan Widodo Nur (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh :

a. Faktor Internal

Faktor interen adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adealah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Endang Rini Sukamti, (2007) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

a. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

c. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
d. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
g. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
i. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

2.2.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007), sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia tiga tahun

   Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

b. Pada usia empat tahun

   Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia lima tahun

   Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

   Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

2.2.4 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005) menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (a) keterampilan untuk membantu diri sendiri; (b) keterampilan bantu sosial; (c) keterampilan bermain; dan (d) keterampilan sekolah.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

a) Melatih kelenturan otot jari tangan
b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
c) Meningkatkan perkembangan emosi anak
d) Meningkatkan perkembangan sosial anak
e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

2.2.5 Dimensi Perkembangan Motorik Halus

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motoric halus anak yang di uraikan oleh Gesell (1971) yaitu kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda, dan kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Beberapa dimensi perkembangan motoric halus anak seperti :

a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis
b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu
c. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali, memakai dan melepas kaos kaki
d. Memutar pegangan pintu, melepas celana dan baju sederhana, membangun menara dari 4-8 balok, memegang pensil/krayon besar, memegang gunting dan mulai memotong kertas, menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

2.3 Metode Belajar

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata methodos dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan

melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (Sudrajat, 2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2.3.1 Macam-macam Metode Belajar

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain (Sudjana, 2005) :

a. metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan)

b. metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja)
c. metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa)
d. metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan)
e. metode problem solving (pemecahan masalah)

2.3.2 Permainan Edukatif

Permaianan edukatif merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat mengembangkan keterampilan, minat, pemikiran, dan perasaannya. Melalui kegiatan bermain bersama, anak-anak akan mengembangkan tubuh, otot, dan koordinasi dari gerakan, komunikasi, konsentrasi, dan kreativitas. Nilai hidup, seperti cinta kasih, penghargaan terhadap orang lain, kejujuran, disiplin diri, antara lain akan diperoleh melalui kegiatan bermain dengan orang lain (Mulyati, 2005).

Aktivitas bermain dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu permainan gerak (*motor play*), permainan intelektual (*intellectual play*), permainan sosial (*social play*), dan permainan emosional (*emotional play*). Permainan gerak tercermin dalam bentuk latihan fisik, seperti mengangkat balok, mendorong-dorong benda, menaiki tangga, melempar bola, ataupun bermain basket. Permainan intelektual melibatkan aktivitas mental yang menuntut proses berpikir, misalnya tercermin dalam aktivitas berbahasa, mengamati berbagai warna, bentuk, hubungan melalui balok, membuat keputusan dan memecahkan masalah, atau tatkala merasakan

perbedaan antara fantasi dan realitas. Permainan sensori meliputi aktivitas-aktivitas menonton, seperti menonton acara-acara oleh raga atau pentas seni. Pengembangan keterampilan sosial tampak tatkala orang terlibat dalam suatu kegiatan. Untuk dapat berinteraksi dengan yang lainnya, setiap orang harus belajar bagaimana diterima, bagaimana bersama-sama dengan yang lainnya, dan bagaimana mengembangkan empati terhadap pertimbangan orang lain (Mulyati, 2005).

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permainan

Bermain mempunyai tahap-tahap perkembangannya, sehingga ada dalam perkembangan tahap-tahap ituada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hurlock mejelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permianan anak, yaitu:

a. Kesehatan

   Semakin sehat anak, semakin banyak energinya untuk bermain aktif, seperti bola dan olah raga. Dengan demikian anak yang kekurangan tenaga akan lebih menyukai hiburan saja.

b. Perkembangan Motorik

   Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motoric. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu bermainnya tergantung pada perkembangan motoric anak. Pengendalian motoric yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.

c. Inteligensi

Pada setiap usia, anak yang pandai lebih kreatif daripada anak yang kurang pandai dan permainan anak lebih menungjukkan kecerdikan, dengan bertambahnya usia, anak lebih menunjukkan perhatian dalam permainan kecerdasan, dramatis, kontruktif, dan membaca. Anak yang pandai menunjukkan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, termasuk upaya menyeimbangkan faktor fisik dan intelektual yang nyata.

d. Jenis Kelamin

Anak laki-laki bermain lebih kasar daripada anak perempuan dan lebih menyukai permainan dan olah raga daripada jenis permainan lain. pada masa-masa awal, anak laki-laki menunjukkan perhatian pada berbagai jenis permainan yang lebih banyak daripada anak perempuan, tetapi sebaliknya, pada anak perempuan terjadi pada akhir masa kanak-kanak.

e. Lingkungan

Anak dari lingkungan yang buruk kurang bermain daripada anak lainnya. Hal ini disebabkan karena kesehatan yang buruk, kurang waktu, peralatan, dan ruang yang memadai. Anak yang berasal dari lingkungan kota kurang bermain daripada anak yang berasal dari lingkungan desa, hal ini karena kurangnya teman bermain serta kurangnya peralatan dan waktu bebas.

f. Status Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih menyukai kegiatan yang mahal, seperti “lomba atletik” dan bermian “sepatu roda”. Sedangkan anak dari kalangan bawah terlihat dalam kegiatan yang tidak

mahal, seperti bermain “bola” dan “renang”. Kelas sosial mempengaruhi buku yang dibaca dan film yang ditonton anak, jenis kelompok rekreasi dimilikinya dan supervise terhadap anak.

g. Jumlah Waktu Bebas

Jumlah waktu bermain terutama tergantung kepada status sosial ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang, anak terlalu lelah untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang besar.

h. Peralatan Bermain

Peralatan bermain yang dimiliki anak mempengaruhi permainannya. Misalnya dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura, banyaknya balok, kayu, cat air, dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif.

2.3.4 Manfaat Alat Permainan Edukatif

Menurut Sumiyati (2011) ada beberapa manfaat alat permainan edukatif, yaitu sebagai berikut :

a. Untuk pengembangan motoric

Anak usia dini terutama usia taman kanak-kanan adalah anak yang selalu aktif. Karenanya, sebagian besar alat permainan diperuntukan bagi pengembangan koordinasi gerakan otot kasar.

b. Untuk pengembangan kognitif

Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain diantaranya, kemampuan mengenai sesuatu, mengingat barang, menghitung jumlah dan memberi penilaian.

c. Untuk pengembangan kreativitas

Ciri-ciri anak kreatif adalah kelenturan, kepekaan, penggunaan daya imajinasi, ketersediaan mengambil resiko dan menjadikan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman.

d. Untuk pengembangan bahasa

Bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk pengembangan keterampilan bahasa adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan gambaran mental tentang apa yang didengar seperti suara angina, suara mobil, dan suara-suara lain yang bisa langsung didengar anak

2.3.5 Puzzle Geometri

Puzzle geometri adalah salah satu modifikasi dari media *puzzle.* Marasaoly (2009) menyatakan "salah satu permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak adalah permainan *Puzzle*". Kemudian Rokhmat (2006) menyatakan, *Puzzle* adalah permainan konstruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau gambar bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu. *Puzzle geometri* dalam penelitian ini adalah *puzzle* yang kepingan-kepingannya berbentuk geometri (persegi dan persegi

panjang). *Puzzle geometri* merupakan media yang terbuat dari kertas padi dan origami. Kepingan-kepingan *puzzle* tersebut dipotong berupa bentuk-bentuk geometrid an dibuat semenarik mungkin bagi anak untuk menaarik minat belajar anak.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan beberapa waktu lalu memuat beberapa program kerja diantaranya, terdapat program individu yang terdiri dari permainan edukatif serta penjelasan mengenai motorik halus dengan cara mengenalkan media *puzzle geometri*. Dimana akan dibahas mengenai materi dan metode pelaksanaan berdasarkan program yang dilakukan sebagai berikut:

1.1 Khalayak Sasaran Program Individu

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi yang terletak di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Dengan permainan edukatif melalui media *puzzle geometri* untuk melatih kemampuan motoric halus pada anak-anak tersebut sehingga kemampuan motoric anak-anak berkembang dengan baik. Pelaksanaannya yaitu berada di tiga kelas A, B, dan C, peran serta guru yang turut membimbing juga sangat membantu dalam kelancaran pemberian permainan edukatif ini.

3.1.1 Metode Kegiatan Program Individu

Metode yang digunakan dalam kegiatan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi terutama proses mengajar guru dan proses belajar pada anak.

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada guru-guru yang ada di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi baik dengan guru yang mengajar sehari-hari dikelas maupun kepada kepala sekolah mengenai proses belajar mengajar yang diterapkan di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi.

c. Ceramah

Mahasiswa berperan dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru, dimana mahasiswa menjelaskan materi-materi program individu yang akan di terapkan bersama guru TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi.

d. Demonstrasi

Permainan edukatif melalui media *puzzle geometri* diberikan kepada anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi dilakukan secara lisan dan perbuatan. Sehingga anak mudah memahami program yang akan diterapkan, yang diberikan kepada anak yang diiringi baik secara perbuatan dan lisan. Dalam metode demonstrasi terjalinnya kerjasama antara mahasiswa dan siswa.

3.1.1 Lokasi Pelaksanaan Program Individu

Lokasi kegiatan program individu di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi yang terletak di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

3.1.2 Waktu Pelaksanaan Program Individu

Program Individu dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Program telah diterapkan sebanyak 6x dalam waktu 3 minggu terhitung sejak tanggal 8 Agustus 2018 sampai dengan 24 Agustus 2018.

3.1.3 Jadwal Pelaksanaan Program Individu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 3 minggu terhitung sejak tanggal 8 Agustus 2018 sampai dengan 24 Agustus 2018. Waktu pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi saat proses belajar mengajar di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi. Observasi dilakukan pada minggu pertama kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung sebagai tahap awal penentuan penerapan program permainan edukatif kepada anak-anak dan guru dan observasi juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Program Individu

No	Hari dan Tanggal	Waktu	Kegiatam	Metode
1.	Rabu, 1 Agustus 2018	09.00 – 11.00 WIB 13.00 – 16.00 WIB	Perkenalan dengan seluruh perangkat desa Melanjutkan perkenalan dengan perangkat desa lainnya	Ceramah
2.	Kamis, 2 Agustus 2018	09.00 – 11.00 WIB 13.00 – 16.00 WIB	Perkenalan dengan anggota masyarakat Berkeliling desa sambil memperkenalkan diri	Ceramah
3.	Jumat, 3 Agustus 2018	09.00 – 11.00 WIB 13.00 – 16.00 WIB	Perkenalan dengan anggota masyarakat Berkeliling desa sambil memperkenalkan diri	Ceramah
4.	Sabtu, 4 Agustus 2018	09.00 – 11.00 WIB 13.00 – 16.00 WIB	Pergi ke sekolah dan posyandu untuk mensinkronkan program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan program sekolah	Ceramah dan demonstrasi
5.	Minggu, 5 Agustus 2018	Istirahat	Sambil mempersiapkan keperluan program kegiatan	Demonstrasi
6.	Senin, 6 Agustus 2018	07.30 - 08.00 WIB 08.00 – 09.00 WIB 09.00- 11.00 WIB	Upacara Bendera Merah Putih di SDN Ciptodadi Berbincang dengan bagian kesiswaan di SDN Ciptodadi Masuk ke kelas anak-anak untuk memperkenalkan diri secara langsung dan memberitahu bahwa ada kegiatan bimbel belajar di posko psikologi di desa Ciptodadi	Ceramah dan demonstrasi

7.	Selasa, 7 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 15.00 – 17.00 WIB	Perkenalan dengan seluruh staff dan anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Cermah Demonstrasi
8.	Rabu, 8 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 15.00 – 17.00 WIB	Mendampangi teman melaksanakan program kegiatannya Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Cermah Demonstrasi
9..	Kamis, 9 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Observasi sekaligus membangun good repport dengan anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi	Ceramah Demonstrasi
10.	Jumat, 10 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 15.00 – 17.00 WIB	Mendampangi teman melaksanakan program kegiatannya Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Ceramah Demonstrasi
11.	Sabtu, 11 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Melakukan pendataan nama-nama anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi	Ceramah Demonstrasi
12.	Minggu, 12 Agustus 2018	Istirahat	Sambil mempersiapkan keperluan program kegiatan	Demonstrasi
13.	Senin, 13 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 15.00 – 17.00 WIB	Mendampangi teman melaksanakan program kegiatannya Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Ceramah Demonstrasi
14.	Selasa, 14 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Memberikan contoh pada anak-anak tentang *puzzle geometri* pada anak kelas A sekaligus	Ceramah Demonstrasi

			anak mengikutinya. Membagikan kertas padi, lem, dan kertas origami kepada anak-anak, kemudian anak mengikuti contoh yang ada di papan tulis	
15.	Rabu, 15 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Mendampangi teman melaksanakan program kegiatannya Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Ceramah Demonstrasi
16.	Kamis, 16 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Memberikan contoh pada anak-anak tentang *puzzle geometri* pada anak kelas B sekaligus anak mengikutinya. Membagikan kertas padi, lem, dan kertas origami kepada anak-anak, kemudian anak mengikuti contoh yang ada di papan tulis	Ceramah Demonstrasi
17.	Jumat, 17 Agutus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Mengikuti Upacara Bendera Merah Putih dalam acara HUT RI ke 73	Demonstrasi
18.	Sabtu, 18 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Memberikan contoh pada anak-anak tentang *puzzle geometri* pada anak kelas C sekaligus anak mengikutinya. Membagikan kertas padi, lem, dan kertas origami kepada anak-anak, kemudian anak mengikuti contoh yang ada di papan tulis	Ceramah Demonstrasi

19.	Minggu, 19 Agustus 2018	08.00 – 17.00 WIB	Menjadi panitia kegiatan lomba di Desa Ciptodadi	Demonstarsi
20.	Senin, 20 Agutus 2018	08.00 – 10.00 WIB	Mendampangi teman melaksanakan program kegiatannya Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko psikologi	Ceramah Demonstrasi
21.	Selasa, 21 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 13.00 – 17.00 WIB 19.00 – 21.00	Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan program kelompok Melaksanakan bimbingan belajar dan ,embeli bahan-bahan yang akan dijadikan program kelompok Melanjutkan desain program kelompok	Demonstrasi
22.	Rabu, 22 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 13.00 – 17.00 WIB 19.00 – 21.00	Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan program kelompok Melaksanakan bimbingan belajar dan ,embeli bahan-bahan yang akan dijadikan program kelompok Melanjutkan desain program kelompok	Demonstrasi
23.	Kamis, 23 Agustus 2018	08.00 – 10.00 WIB 13.00 – 17.00 WIB 19.00 – 21.00	Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan program kelompok Melaksanakan bimbingan belajar dan ,embeli bahan-bahan yang akan dijadikan program kelompok Melanjutkan desain	Demonstrasi

			program kelompok	
24.	Jumat, 24 Agustus 2018	08.00 – 17.00 WIB	Mempersiapkan bahan atau barang yang akan dibeirkan kepada pihak sekolah dan pihak perangkat desa sebagai cindera mata atua kenang-kenangan semasa praktik kerja lapangan di Desa Ciptodadi	Demonstrasi
25.	Sabtu, 25 Agustus 2018	08.00 – 17.00 WIB	Mempersiapkan bahan atau barang yang akan dibeirkan kepada pihak sekolah dan pihak perangkat desa sebagai cindera mata atua kenang-kenangan semasa praktik kerja lapangan di Desa Ciptodadi	Demonstrasi
26.	Minggu, 26 Agustus 2018	Istirahat	Diskusi bareng teman seklompok untuk acara perpisahan nanti	Demonstrasi
27.	Senin, 27 Agustus 2018	08.00 – 17.00 WIB	Membagikan stiker senagai program kerja utama untuk menjadi kenang-kenangan dan diberikan kepada seluruh mayarakat di Desa Ciptodadi	Demonstrasi
28.	Selasa, 28 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Perpisahan di SDN Ciptodadi	Demonstrasi
29.	Rabu, 29 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Perpisahan di Paud Mawar Desa Ciptodadi dan membagikan hadiah kepada anak-anak Paud	Demonstrasi
30.	Kamis, 30 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Perpisahan kepada pernagkat desa dan kepada kepada Desa Ciptodadi serta memberikan kenang-	Demonstrasi

			kenangan	
31.	Jumat, 31 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Diskusi bersama anggota prakik kerja lapangan	Demonstrasi
32.	Sabtu, 1 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Membereskan posko psikologi dan meminta izin pamit kepada pemilik rumah tinggal	Demonstrasi
Total Waktu		720 Jam		

3.1.5 Materi Program Individu

Materi program individu yang diberikan kepada anak memberikan penjelasan mengenai media *puzzle geometri* yaitu cara membuat *puzzle geometri* dengan kertas padi dan kertas origami pada guru dan anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi. Media *puzzle geometri* ini lebih menekankan kepada proses pembuatannya yang menggunakan media *puzzle geometri* sehingga membantu proses motoric halus pada anak-anak. Adapun materi yang diberikan yaitu:

- Media *puzzle geometri*

  Media *puzzle geometri* yang diberikan kepada anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi yaitu berupa pengenalan mengenai *puzzle geometri* dengan cara membuat dan menyusun kertas origami yang telah disediakan tentunya dengan bimbingan dari mahasiswa dan juga guru yang selalu memberikan arahan kepada anak-anak tersebut.

Tabel 2

Materi Program Individu

Materi	Tujuan	Alat dan Bahan	Aktivitas
Pemberian materi mengenai media *puzzle geometri* dengan cara menyusun kertas origami sesuai pola yang telah disediakan	Menambah pengetahuan guru dan anak-anak mengenai *puzzle geometri* dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan dan dibeli kemudian guru dan anak-anak dapat mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut.	• Kertas padi • Kertas origami • Mistar	*a.* Menjelaskan materi *puzzle geometri* b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. c. Menentuan pilihan warna untuk membuat susunan *puzzle* d. Mengukur panjang dan pendeknya bentuk dari *puzzle geometri* e. Mengajarkan proses menyusun origami ke kertas padinya sesuai dengan pola yang sudah disediakan agar anak dengan mudah mengikutinya dengan baik.

3.2 Khalayak Sasaran Program Utama

Khalayak sasaran program tersebut ditujukan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa PKL yaitu Rt. 01 Dusun V Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi

Rawas, mengingat belum ada papan nama jalan jadi kami memilih membuat papan nama jalan tersebut agar memudahkan teman atau sanak saudara mencari alamat.

3.2.1 Metode Kegiatan Program Utama

Metode yang dilakukan pada kegiatan program utama antara lain:

a. Observasi dan Wawancara

Sebelum melaksanakan program utama mahasiswa melakukan observasi dan wawancara kepada warga dan juga kepada dusun V Desa Ciptodadi setempat mengenai papan nama jalan yang ada di sekitar wilayah tersebut.

b. Pembuatan

Pembuatan program utama yaitu papan nama jalan yang dilakukan di setiap lorong yang telah ditentukan dan disepakati bersama, menggunakan bahan baku papan, kayu, paku, dan pilok.

3.2.2 Lokasi Pelaksanaan Program Utama

Lokasi pelaksanaan program utama praktik kerja lapangan di lakukan di beberapa lorong yang terdapat di Desa Ciptodadi.

Desa Ciptodadi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas, kebanyakan pria disini bekerja sebagai petani dan ibu-ibu disini bekerja sebagai petani juga.

3.2.3 Waktu Pelaksanaan Program Utama

Pelaksanaan program utama praktik kerja lapangan di lakukan pada tanggal 27 Agustus 2018 sampai dengan 28 Agustus 2018, dengan jam kerja 8 jam/hari dan disesuaikan dengan keadaan lapangan.

3.2.4 Jadwal Pelaksanaan Program Utama

Tabel 3

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Program Utama

NO.	KEGIATAN	TANGGAL
1.	Pengajuan proposal ke Kepala Desa	2 Agustus 2018
2.	Membeli material : • Kayu • Pilok (putih, ungu, merah, bening) • Paku • Kertas stiker • Dll	26 Agustus 2018
3.	Pembuatan stiker	21 Agustus 2018
4.	Pembagian stiker	27 Agustus 2018
5.	Pembuatan papan nama jalan	27 Agustus 2018
6.	Penanaman papan nama jalan	28 Agustus 2018

3.3 Materi Program Utama

- Pembuatan Papan Nama Lorong

Papan nama merupakan tanda nama untuk mengetahui suatu tempat atau lokasi tertentu sehingga mudah dikenali oleh orang yang melihat papan nama lorong tersebut, selain tanda pengenal papan nama juga bermanfaat untuk memperindah tempat yang ditunjuknya. Tanda adanya papan nama, maka orang-orang akan sulit untuk mengenali/mencari tempat yang dituju.

Adapun papan selamat datang dan selamat jalan msih belum efektif tanpa nama papan lorong dan post jaga. Dari latar belakang itulah dipandang perlu untuk mengadakan program kerja pembuatan papan nama lorong dan papan pos jaga sehingga orang lebih mudah mencari tempat yang mereka cari.

- Pembuatan Stiker Tentang Kesehatan Mental

Stiker adalah media informasi visual berupa lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan. Tujuan guna dibuatnya stiker adalah untuk memberikan informasi berupa tulisan yang singkat yang akan diberikan kepada masyarakat. Stiker juga dimanfaatkan kepada masyarakat yang menjadi penujang lebih informasi selain dari program individu agar lebih dapat mengetahui dan mengingat arti dari pentingnya kesehatan mental melalu media informasi yang lebih ringkas dan berbentuk.

Dipilihnya stiker sebagai alat informasi kepada masyaralat karena stiker dianggap lebih kompleks dan diberikan secara langsung kepada masing-masing keluarga. Berbeda dengan banner maupun perantara lain yang dianggap mungkin akan dibaca oleh orang tertentu di tempat tertentu saja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil serta pembahasan terhadap program individu dan program utama yang dilakukan bersama anggota kelompok. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

4.1 Pelaksanaan Kegiatan Program Individu

Pada program individu terdapat program penerapan permainan edukatif dengan media *puzzle geometri* yang ditujukan untuk anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya. Sebelum program tersebut diterapkan, dilakukan observasi dan wawancara mengeneai teknik mengajar yang diterapkan oleh guru. Setelah itu, program kegiatan dilakukan berdasarkan observasi (pengamatan) dan wawancara. Pemberian program permainan edukatif dilakukan pada minggu kedua pelaksanaan praktik kerja lapangan. Pada pelaksanaannya mahasiswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan permainan edukatif dengan media *puzzle geometri* dan tujuan diadakannya program ini.

Dari setiap pertemuan yang dilakukan mahasiswa tetap melakukan evaluasi yang berguna untuk memperbaiki metode pembelajaran dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi program individu praktik kerja lapangan terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang didasari melalui observasi, antara lain :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program individu yaitu, anak-anak antusias ketika mendapatkan dan melaksanakan materi program permainan edukatif yang dilakukan bersama mahasiswa PKL, penerapan program permainan edukatif berdasarkan ilmu psikologi, dan adanya dukungan dari Kepala Desa Ciptodadi, guru dan kepala TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi, serta orang tua dari masing-masing anak tersebut.

b. Faktor Penghambat

Pada kegiatan ini ada pula faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan yaitu adanya keterbatasan waktu saat melaksanakan kegaitan tersebut.

4.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Program Individu

Anak-anak di TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi memiliki usia dari 5 sampai 6 tahun yang menjadi tempat mahasiswa mennerapkan programnya. Jika berdasarkan teori perkembangan rentang usia tersebut masih masa anak awal. Awalnya anak bingung saat ada mahasiswa praktik kerja lapangan yang datang ke sekolah. Tetapi setelah beberapa kali bertemu anak-anak sangat menyukai kedatangan mahasiswa praktik kerja lapangan.

Selama enam kali pertemuan di setiap pertemuan anak sangat antusias dan aktif dan anak sangat menikmati kegaiatan belajar dengan permainan edukatif media *puzzle geometri.* Ada beberapa anak yang memiliki ingatan yang lemah atau mudah lupa dengan pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat saat anak diberikan permainan edukatif yaitu kertas padi dan kertas origami.

Berdasarkan tugas perkembangan masa awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terdapat tiga alasan. Pertama, anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukakannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman- http://psikologi.or.id temannya sebagaimana ditakuti anak-anak yang lebih besar. Dan ketiga, anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai ”saat belajar” untuk belajar keterampilan. Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Berdasarkan tahapan perkembangan anak menurut Elizabeth B. Hurlock (Chandra, 2012), anak-anak TK/PAUD Mawar masuk dalam masa kanak-kanak awal dimana anak usia awal ini berusia 4 sampai 6 tahun. Masa prasekolah ini kegiatan anak-anak yaitu bermain dan dipilih permainan edukatif yang berguna untuk melatih kemampuan motoric halus anak.

Sebagian besar anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi tidak memiliki aktivitas lain selain bermain. Mereka dalam kesehariannya lebih senang bermain dan tidak ada aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

Disini penulis mempunyai suatu metode belajar yaitu permainan edukatif, salah satu bentuk permainan yang dapat mengembangkan keterampilan, minat, pemikiran, dan perasaannya. Melalui kegiatan bermain bersama, anak-anak akan mengembangkan tubuh, otot, dan koordinasi dari gerakan, komunikasi, konsentrasi, dan kreativitas. Nilai hidup, seperti cinta kasih, penghargaan terhadap orang lain, kejujuran, disiplin diri, antara lain akan diperoleh melalui kegiatan bermain dengan orang lain (Mulyati, 2005). Permainan edukatif yaitu dengan media *puzzle geometri* yaitu media yang terbuat dari kertas padi dan origami. Kepingan-kepingan *puzzle* tersebut dipotong berupa bentuk-bentuk geometri dan dibuat semenarik mungkin bagi anak untuk menarik minat belajar anak dengan tujuan melatif kemampuan motoric halus anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi.

Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti mengunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, mengambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol, serta melipat. “Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, menurut Sujiono, menjelaskan bahwa motorik adalah semua

gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Elizabeth B. Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya). Pengamatan dan pikiran memperlihatkan kemajuan. Anak mampu mengkonversi angka, benda terutama yang kongkret. Kekongkretan ini membantu guru dan siswa memahami bentuk bangun ruang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kognitif anak-anak yang berada di TK/PAUD Mawar Desa Ciptdadi yaitu berdasarkan teori Hurlock (Poerwanti Endang 2005) yaitu faktor internal dan eksternal, subjek kurang mendapatkan perhatian di lingkungan rumah atau tempat tinggalnya dikarenakan orang tua yang bekerja, mayoritas bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Ciptodadi pekerjaannya sebagai penyadap karet sehingga jarang memiliki waktu bersama anak-anaknya. Sehingga membuat anak-anak lebih sering bermain sepulang sekolah dengan teman-temannya dan jarang memiliki waktu untuk belajar yang membuat subjek melatih motoric halusnya.

Permainan edukatif dengan media *puzzle geometri* ini sangat membantu perkembangan motorik halus subjek. Ketrampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasi keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orangtua dan guru karena ketrampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya, seperti : kognitif, bahasa, sosial-emosional (Rasyid, 2009). Terlihat anak-anak yang tadinya kesulitan menggunakan pensil sudah mulai bisa membedakan bentuk bangun ruang dnegan baik dan bisa menempel origami sesuai warnanya yang diberikan oleh guru dan kakak-kakak mahasiswa.

Hasil pelaksanaan kegaiatan PKL mahasiswa Universitas Bina Darma dapat dilihat sebagai berikut :

- adanya ketercapaian tujuan yang diperlihatkan oleh siswa TK/PAUD Mawar yang mengikuti metode untuk permainan edukatif
- terlaksananya semua materi yang telah dibuat serta pencapaian materi yang telah dibuat, mampu diterapkan kepada siswa serta menghasilkan hal yang baik
- kurangnya dampingan guru dan orang tua dalam membimbing siswa.

4.3 Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan program utama kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma adalah membuat papan nama jalan dan stiker

tentang kesehatan mental kepada masyarakat Desa Ciptodadi dimana yang sebelumnya mahasiswa telah melakukan observasi di Desa Ciptodadi

Berdasarkan hasil observasi masyarakat memang menginginkan adanya papan nama jalan sehingga lebih mudah jika teman atau sanak saudara apabila ingin berkunjung kerumah masyarakat di Desa Ciptodadi.

Proses pembuatan program utama yang berupa papan nama jalan berlangsung dari tanggal 27 Agustus sampai 28 Agustus 2018 dengan jam kerja 8 jam/hari dan disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

4.4 Pembahasan Hasil Kegiatan Program Utama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan setelah dibuatkan papan nama jalan terlihat beberapa sanak saudara warga atau teman dan tamu sudah tidak terlihat kesulitan lagi mencari nama jalan, hal ini merupakan suatu keberhasilan dari praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang karena hal ini akan sangat menguntungkan bagi warga Desa Ciptodadi karena memiliki papan nama jalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah dilaksanakan penyuluhan, yaitu warga menyambut dengan antusias saat diberikan penyuluhan psikologi kesehatan mental untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta warga mulai menyadari akan pentingnya pengetahuan dasar dari kesehatan mental.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penerapan permainan edukatif pada TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi terlihat anak-anak yang sebelumnya belum mengenal bentuk-bentuk bangun ruang. Karena anak seusia mereka sudah harus bisa mengenali bentuk, mengetahu warna, dan harus bisa mengeksplor apa yang ada dilingkungan sekitar. Sedangkan perkembangan motoric halusnya belum bisa membedakan bentuk bangun ruang dan cara menempelkan *puzzle* sekarang bisa membedakannya dan menempel dengan sempurna.

5.2. Saran

a. Saran Bagi Guru TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi

Diharapkan setelah dilakukannya kegiatan PKL ini, program yang telah diberikan dapat di lakukan oleh guru secara konsisten kepada anak dan guru dapat mengembangkan atau mendapatkan ide kreatif yang lainnya untuk mengajar serta lebih memperhatikan perkembanagn pada anak baik secara fisik maupun secara psikologis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas pemikiran pada anak-anak yang diajarkannya. Selain itu juga bagi guru-guru dapat menjadikan acauan untuk memberikan permainan edukatif dengan media *puzzle geometrid an* diberikan kepada anak, anak terlihat antusias dan motivasi serta minat belajarnya sedikit lebih baik dibandingkan sebelumnya. Lalu anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi menjadi lebih bisa

dibandingkan dengan sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis. Program permainan edukatif dengan media *puzzle geometri* guna melatih motoric halus anak.

b. Saran Orang tua

Diharapkan bagi orang tua dari anak-anak TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi lebih memperhatikan mengenai tahapan-tahapan perkembangan pada anak-anaknya sehingga dapat memantau dan juga pada proses tumbuh kembang anak dapat lebih efektif, tidak hanya di sekolah namun peranan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap proses pembalajaran anak, disarankan juga bagi orang tua untuk aktif dan kreatif dalam memberikan pengertian pembelajaran terhadap anak-anaknya mengingat sekarang sudah dipermudah oleh teknologi elektronik seperti gadget ataupun televisi jadi orang tua dapat mengandalkan hal tersebut untuk memberikan kegiatan yang positif terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Atinuri, F. 2012. Pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam memotivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo. *PhD thesis*. IAIN Sunan Ampel Surabaya

Damara, D., dkk. 2012. Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Sambil Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Watuagung 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *PhD thesis*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW

Ifadani, N. A., dkk. 2013. Pengrauh kreativitas guru matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa mi wahid hasyim bakung udanawu kabupaten blitar. Blitar

Olifia, G. A. 2014. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain *Papercraft* Bentuk burung Pada Anak Kelompok A3 TK IT Annida Sokaraja Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014. *PhD Thesis.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pratiwi, Y. 2017. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Haisl Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. *PhD Thesis.* UIN Raden Fatah Palembang

Rachmandani, A., & Dini, J. P. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siswa RA Kelompok B di RA Miftahul Huda 1 Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

LAMPIRAN

Foto Kegiatan Program Individu

SISWA KELOMPOK BERMAIN
USIA 4 – 5 TAHUN
Iqbal
Sanjaya
Kayla
Varil
Farid
Versina
AZIZ
Musbird
Rachel
Raihan

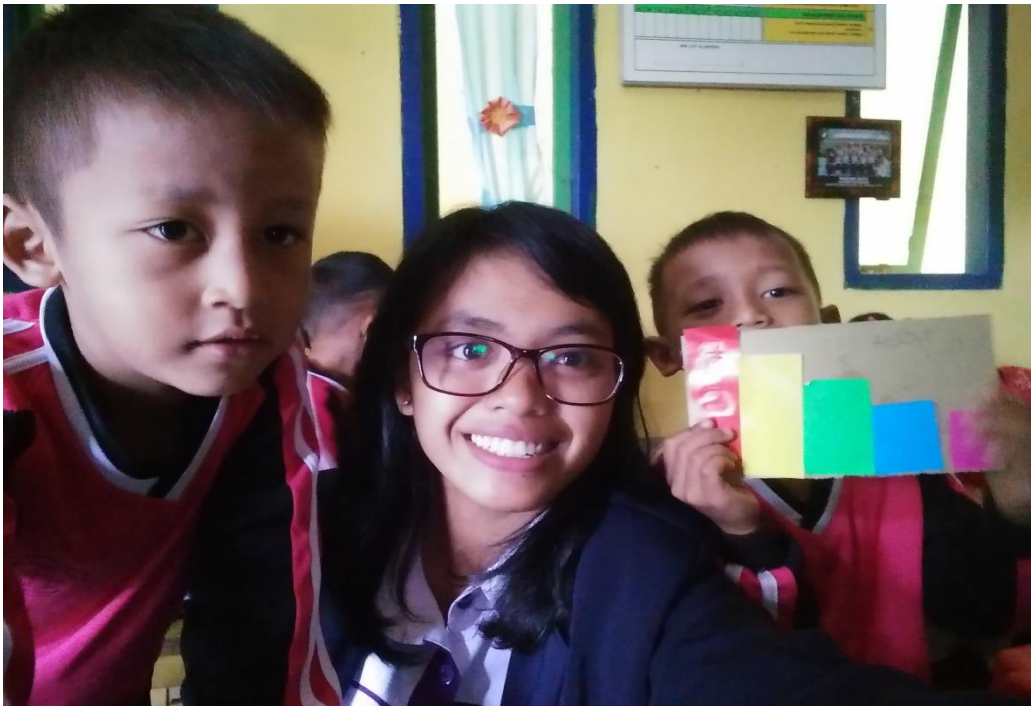

Foto Kegiatan Program Kelompok

1. Pembuatan tulisan nama jalan

2. Penempelan tulisan di papan namanya

3. Proses pewarnaan papan nama jalan

4. Penambahan kayu untuk menanan papan nama jalan

5. Penanaman papan nama jalan

6. Papan nama jalan sudah selesai di tanam

7. Pembagian stiker tentang kesehatan mental

Foto Kegiatan Tambahan

1. Foto bersama Kepala Desa Ciptodadi

2. Upacara memperingati HUT RI

3. Foto bersama Mahasiswa KKN STIE dan STAIS

4. Foto bersama Karang Taruna Desa Ciptodadi dan Mahasiswa KKN STIE menjadi panitia 17 Agustus

5. Menjadi pendamping siswa SDN Ciptodadi dalam lomba PBB

6. Bimbingan belajar yang diadakan setiap sore

7. Foto bersama anak-anak yang megikuti bimbingan belajar

8. Foto bersama demgan guru-guru SDN Ciptodadi

9. Foto bersama dnegan guru-guru TK/PAUD Mawar Desa Ciptodadi

MODUL PERMAINAN EDUKATIF

PUZZLE GEOMETRI

ANUGRAH PRATAMA

15.18.100.82

PROGRAM STUDI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

TAHUN 2018/2019

MODUL I

METODE PEMBELAJARAN CERAMAH

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dari berbagai macam cara dimulai dari metode ceramah, belajar sambil bermain, diskusi, tanya jawab dan masih banyak lagi. Hanya saja memilih metode belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Metode pembelajaran yang beragam buat peningkatan belajar anak supaya tidak mudah bosan.dalam satu pembelajaran guru juga bisa menggabungkan satu metode dengan metode lainnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan hasil observasi. Adapun penjelasan beberapa metode pembelajaran yang termasuk sering digunakan yaitu:

Metode pembelajaran ceramah :

Metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi pengetahuan secara lisan.

MODUL II

METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

Metode demonstrasi merupakan metode yang memerlukan suatu objek atau alat bantu sebuah barang yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kejadian, aturan-aturan yang dilakukan dalam sebuah kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti contohnya guru menjelaskan atau mengenalkan permainan edukatif itu manfaatnya untuk apa saja dengan bantuan gunting, kertas padi, kertas origami dan lem.

MODUL III

LANGKAH-LANGKAH PERMAINAN EDUKATIF MEDIA *PUZZLE GEOMETRI*

1. Potong kertas padi menjadi beberapa bagian

2. Setelah dipotong, buat garis seperti yang terlihat pada gambar

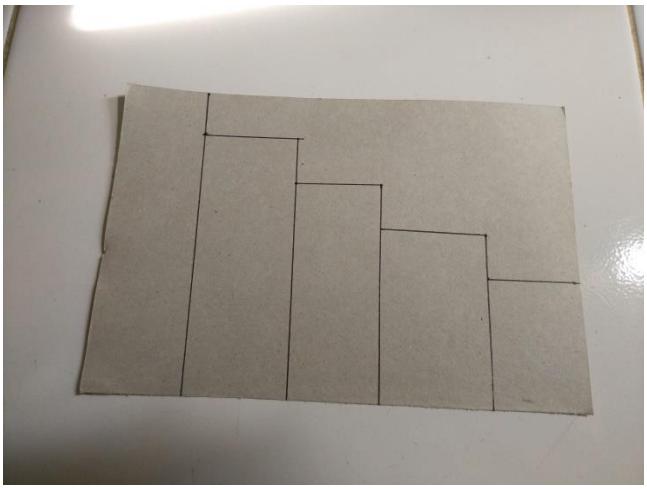

3. Potong juga kertas origami menjadi seperti di gambar

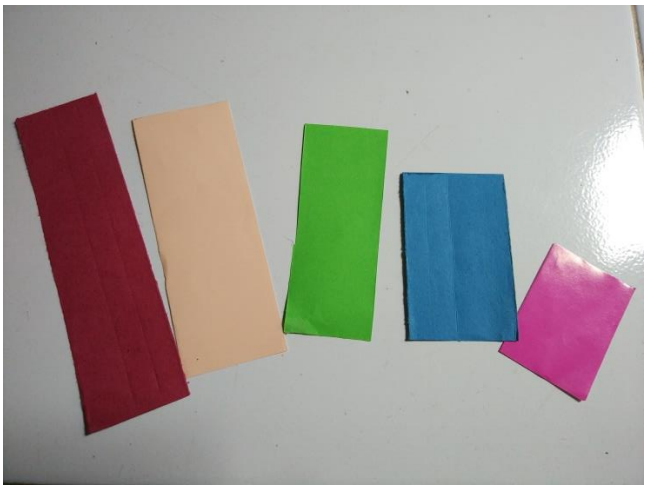

4. Lalu tempel kertas origami yang sudah dipotong ke kertas padi yang sudah digaris

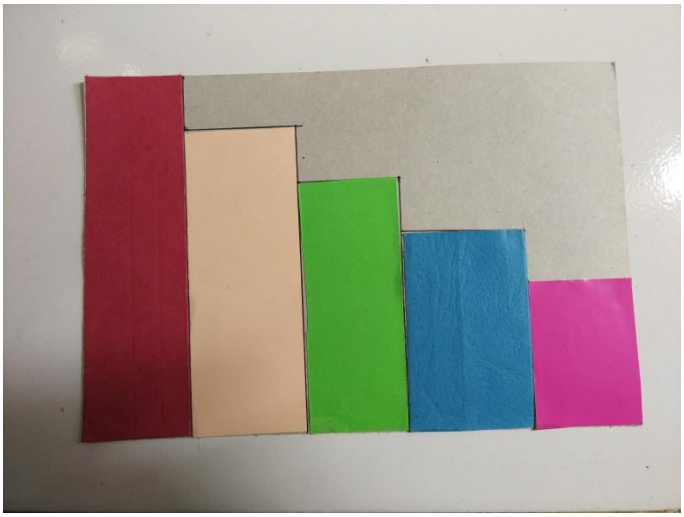

MODUL IV

METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB

Metode pembelajaran tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses tanya jawab terdapat interaksi dua arah. Metode tanya jawab bisa dilakukan disaat kapanpun pada jam belajar, bisa diawal, ditengah ataupun diakhir pembelajaran. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak mengerti akan materi yang telah diberikan.

Universitas Bina Darma

Palembang, 25 Juni 2018

No : 005/S.Peng/F.Psi/UBD/VI/2018
Perihal : Izin Penelitian untuk PKL

Kepada : Yth.
Kepala Desa Ciptodadi
Dusun V Desa Ciptodadi Kec. Suka Karya
Kab. Musi Rawas Kota Lubuk Linggau
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, Mahasiswa wajib melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan membuat laporannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/I kami berikut :

N a m a	**Nim**	**Program Studi**
Anugrah Pratama	**151810082**	**Psikologi (S1)**
Dewa Ramadhan SS	**151810003**	**Psikologi (S1)**
Ni Wayan Ica Monika	**151810033**	**Psikologi (S1)**
Rani	**151810008**	**Psikologi (S1)**

untuk mengadakan PKL di Kepala Desa Ciptodadi. Data yang diperoleh tidak akan dipublikasikan/ disebarluaskan, selain dari keperluan akademis mahasiswa bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Universitas Bina Darma
Fakultas Psikologi

Desy Arisandy, S.Psi., M.Si., Psikolog.

PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN SUKAKARYA
DESA CIPTODADI

Alamat : Jln.Ciptodadi- SP 9 Cecar,Kecamatan Sukakarya,Kab.Musi Rawas,Kode Post.31664

Ciptodadi, 15 Juli 2018

Nomor : 140/ 099/CIP/VII/ 2018
Lampiran : -
Perihal : Tanggapan Izin PKL

Kepada,
Yth. Dekan Universitas BINA DARMA
di-
PALEMBANG

Menanggapi Surat Dekan Universitas Bina Dharma Fakultas Psikologi Nomor 005/S. Peng/F.Psi/UBD/VI/2018. Tanggal 25 Juni 2018. Perihal Izin Penelitian untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dengan :

Nama	**Nim**	**Program Studi**
Ni Wayan Ica Monika	151810033	Psikologi
Anugrah Pratama	151810082	Psikologi
Dewa Ramadhan SS	151810003	Psikologi
Rani	151810008	Psikologi

Pada dasarnya kami tidak keberatan dengan adanya Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa/i Universitas Bina Darma Pakultas Psikologi, harapan dengan adanya Mahasiswa/i yang akan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat memberi wawasan seputar Kesehatan Jiwa / Mental Masarakat khususnya Masarakat Desa Ciptodadi.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan dan harap maklum.

Kepala Desa Ciptodadi

SUKRIYA

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTEK KERJA LAPANGAN DESA CIPTODADI KEC. SUKA KARYA

BULAN AGUSTUS 2018

NO	NAMA	TANGGAL															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Anugrah Pratama																
2.	Dewa Ramadhan	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
3.	Ni Wayan Ica M	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica	Ica
4.	Ranni	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran	Ran
5.	Riki Akbar	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri	Ri

NO	NAMA	TANGGAL													
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	Anugrah Pratama														
2.	Dewa Ramadhan														
3.	Ni Wayan Ica M														
4.	Ranni														
5.	Riki Akbar														

Mengetahui Kepala Desa Ciptodadi

KABUPATEN MUSI RAWAS KEPALA DESA CIPTODADI KECAMATAN SUKAKARYA

Sukriya

DAFTAR HADIR MAHASISWA PKL DI SDN CIPTODADI II DESA CIPTODADI KEC. SUKAKARYA

BULAN AGUSTUS 2018

NoNama		Keadaan Masuk / Pulang																								
		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Anugrah Pratama																									
2	Dewa Ramadhan																									
3	Ni Wayan Ica M																									
4	Ranni																									
5	Riki Akbar																									

Ciptodadi, Desember 2018
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
SD NEGERI CIPTODADI
KECAMATAN SUKAKARYA
DINAS PENDIDIKAN

Harun Alrasyid Zaen, S. Pd
NIP 19701111 200103 1001

DAFTAR PESERTA DIDIK PAUD MAWAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arliano Yofallah	L
2	Arrohmin Maulana	L
3	Arya Dimas Satria	L
4	Asyifah Nissa Amelia	P
5	Attalie Azura Fihi Aghania	P
6	Ayu Cintia Bela	P
7	Ayu Nur Janah	P
8	Aqila Azwa Nur Raisha	P
9	Bening Cinta Indah Sartika	P
10	Bili Saputra	L
11	Cahaya Maha Pertiwi	P
12	Chintia Rima Lestari	P
13	Citra Mutiara	P
14	Dika Saputra	L
15	Delta Safira Anggraini	P
16	Destya Asma Harani	P
17	Dhyana Cahaya	P
18	Efitri Aulia	P
19	Egita Lestari	P
20	Esa Alfino	L
21	Elsa Ramadani	P
22	Evi Anggraini	P
23	Ferly Pratama	L
24	Firli Brawi Jaya	L
25	Gilang Pratama	L
26	I Gusti Agung Rangga Raditya	L
27	I Gusti Ketut OktaWidura	L
28	Iqbal Nurhafiz	L
29	Irama Adenta Putri	P
30	Jerry Putra Pratama	L
31	Jhereidine Cristyani	P
32	KerinSatria Anugra	P
33	Meylani Ardhiya Putri	P
34	M. Abrizzan Arsa Danesh	L
35	M. FaridFajri	L
36	Muhammad Andre	L
37	Muhammad Imam All Amin	L
38	Muhammad Ridho Saputra	L
39	Muhammad Romdoni	L
40	Najwa Mutiara Hikmah	P

41	Naya Talita Zahra	P
42	Ni Kadek Ayu Andini	P
43	Ni Ketut Suparini	P
44	Ni Putu Anisa Aprilia	P
45	Ni Putu Dewi Kartika	P
46	Ni Sayu Putu Epriliyani	P
47	Ni Wayan Ayu Gowinda	P
48	Ni Wayan Suarni	P
49	Panca Cahaya Pratama	L
50	Putra Raja	L
51	Rachellia Amanda	P
52	Randy Saputra	L
53	Rifki Firman Ariansyah	L
54	Risma Riyanti	P
55	Salsabila Areta Sabrina	P
56	Salvito Fadillah Alvaro	L
57	Santy Via Siahaan	P
58	Silvi Tria Oktarianti	P
59	Siti Riadatun Nabila	P
60	Sridani	P
61	Virginia Wirahma	P
62	Wageyo	P
63	Yoga Pradita	L
64	Yorgan Camare	L
65	Yuniar	P
66	Valen Saputra	L
67	Miftahul Aziz Setiawan	L
68	Latifah Qotrunnada	P
69	Muhamad Abidzar	L
70	Aqsha Zizan Alvaro	L
71	Adittiah Saputra	L
72	Kayla Adelya Marcah	P

Ciptodadi, September 2018
Kepala PAUD Mawar

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MAWAR DS. CIPTODADI KEC. SUKA KARYA

Painten, S.Pd

Universitas Bina Darma

Fakultas

Psikologi

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Nama : Anugrah Pratama

NIM : 151810082

Program Studi : Psikologi

Judul : Permainan edukatif media puzzle geometri untuk melatih motorik halus anak TK/PAUD mawar Desa Ciprodadi

Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	12/11 2018	Perbaiki Judul dan Bab I	
2.	5/12 2018	Perbaiki latar belkg, fenomena blm jelas	
3.	15/1 2019	Bab I Tambahin data Obsv dan wawancara	
4.	21/1 2019	Fenomena	
5.	30/1 2019	Lanjut Bab 2 - 5	
6.	13/2 2019	Modul	
7.	15/2 2019	Acc ujian PKL	

Universitas Bina Darma
Fakultas
Psikologi

FORM NILAI PKL

NAMA : ANUGRAH PRATAMA

NIM : 151810082

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

KRITERIA PENILAIAN

NO	Komponen	Nilai
1	Kedisiplinan	90
2	Hubungan Rekan Kerja	95
3	Penerapan Program Kerja	95
4	Sikap dan Perilaku	95
5	Kemampuan Berkomunikasi	90
6	Tanggung Jawab	95
7	Kreativitas Kerja	90

Ciptodadi, ...September 2018
Kepala Desa

Sukriya

Universitas Bina Darma
Fakultas
Psikologi

FORM NILAI PKL

NAMA : ANUGRAH PRATAMA

NIM : 151810082

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

KRITERIA PENILAIAN

NO	Komponen	Nilai
1	Kedisiplinan	90
2	Hubungan Rekan Kerja	95
3	Penerapan Program Kerja	95
4	Sikap dan Perilaku	90
5	Kemampuan Berkomunikasi	95
6	Tanggung Jawab	95
7	Kreativitas Kerja	90

Ciptodadi,.....September 2018
Kepala Sekolah TK/PAUD Mawar Ciptodadi

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MAWAR DS. CIPTODADI KEC. BUKA KARYA

Painten, S.Pd